

**HUBUNGAN SANITASI DENGAN GAMBARAN
Blastocystis hominis PADA POPULASI DI DUA
PERMUKIMAN YANG BERBEDA DAN
TINJAUANNYA DARI SISI ISLAM**

Bella Bonita¹, Ndaru Andri Damayanti², Siti Nur Riani³

ABSTRAK

Latar Belakang. Infeksi parasit usus hingga kini masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. *Blastocystis hominis* merupakan protozoa usus yang dapat menimbulkan diare. Organisme ini hidup secara komensal pada manusia sehingga tidak memperlihatkan gejala klinis yang khas, namun dapat memberikan gejala pada orang dengan ketahanan tubuh yang rendah. Tingkat sanitasi yang meliputi sarana air bersih, jamban, pembuangan air limbah serta pengelolaan sampah menjadi faktor penting penularan *B. hominis*. Manusia merupakan khalifah di muka bumi yang diperintah Allah SWT untuk menjaga dan melestarikan alam salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan, dengan menjaga kebersihan manusia dapat terhindar dari berbagai macam penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi dengan gambaran *B. hominis* pada populasi di dua permukiman yang berbeda ditinjau dari keokteran dan Islam.

Metode. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode *quota sampling*. Data dianalisis menggunakan komputer dengan formula *IBMSPSS for windows statistic*. Populasi adalah kelompok mahasiswa tahun pertama FK Universitas YARSI sebagai kelompok kontrol dan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat sebagai kelompok perlakuan. Sampel penelitian adalah hasil pemeriksaan feses dan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait sanitasi di permukiman.

Hasil. Data kuisisioner menunjukkan bahwa 82% subyek dari kelompok kontrol memiliki tingkat sanitasi baik, sementara 100% subyek dari kelompok perlakuan memiliki tingkat sanitasi kurang baik. Hasil pemeriksaan feses menunjukkan 28% subyek dari kelompok kontrol terinfeksi *B. hominis*, 2% terinfeksi *G. lamblia* bersama *B. hominis* dan 2% terinfeksi *E. coli*. Pada kelompok perlakuan infeksi *B. hominis* ditemukan 21,7%, dan tidak ada infeksi protozoa usus lain. Analisis *Chi square* terhadap gambaran infeksi *B. hominis* pada subyek dengan tingkat sanitasi di kedua kelompok menunjukkan hasil yang tidak bermakna ($P>0,05$).

Simpulan. Perbedaan sanitasi pada kelompok bersih dan kurang bersih tidak memberikan perbedaan terjadinya infeksi *B. hominis*. Manusia merupakan khalifah di muka bumi yang diperintah oleh Allah SWT untuk menjaga dan melestarikan alam salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan juga merupakan cara agar tidak terinfeksi *B. hominis* yang dapat menyebabkan diare, karena faktor-faktor terjadinya infeksi adalah tingkat sanitasi yang meliputi sarana air bersih, jamban, pembuangan air limbah serta pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Sanitasi lingkungan, *Blastocystis hominis*

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Staf pengajar bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

**RELATION BETWEEN SANITATION AND
Blastocystis hominis ON POPULATION
IN TWO DIFFERENT REVISIONS
REVIEW FROM ISLAM**

Bella Bonita¹, Ndaru Andri Damayanti², Siti Nur Riani³

ABSTRACT

Background. *Intestinal parasite infections are still a health problem worldwide. Blastocystis hominis is a protozoa of the intestine that can cause diarrhea. These organisms live commensally in humans that do not show typical clinical symptoms, but may present symptoms in people with low body resistance. Sanitation rates including clean water, latrines, waste water disposal and waste management are important factors of B. hominis transmission. Humans are the khalifah on earth who are ruled by Allah SWT to preserve and preserve nature one of them is to maintain the cleanliness of the environment, by maintaining human hygiene can be protected from various infectious diseases. The aim of this research is to know the relation of sanitation with the picture of B. hominis on population in two different settlements in terms of medicine and Islam.*

Method. *This research is descriptive with quota sampling method. Data were analyzed using computer with IBMSPSS formula for windows statistic. The population is a group of first year students of YARSI University Medical Faculty as a control group and people living in Johar Baru sub-district of Central Jakarta as a treatment group. The research sample is the result of faeces examination and questionnaire which contains the question related to sanitation in the settlement.*

Results. *The questionnaire data showed that 82% of subjects from the control group had good sanitation rates, while 100% of subjects from the treatment group had poor sanitation levels. The results of the fecal examination showed 28% of subjects from the control group infected with B. hominis, 2% infected with G. lamblia with B. hominis and 2% infected with E. coli. In the B. hominis infection treatment group found 21.7%, and no other protozoal intestinal infections. Chi-square analysis of B. hominis infections on subjects with sanitation levels in both groups showed insignificant results ($P > 0.05$).*

Conclusion. *Differences in sanitation in clean and less clean groups do not provide a difference in the occurrence of B. hominis infection. Humans are the khalifah on earth who are ruled by Allah SWT to maintain and preserve nature one of them is to maintain the cleanliness of the environment. Maintaining environmental hygiene is also a way of not getting infected with B. hominis that can cause diarrhea, because the factors of infection are sanitation levels that include clean water facilities, latrines, waste water disposal and waste management.*

Keywords: Environmental sanitation, *Blastocystis hominis*

¹Faculty of Medicine, YARSI University

²Departement of Parasitology, Faculty of Medicine, YARSI University

³Departement of Islamic Education, Faculty of Medicine, YARSI University